

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari dari berbagai usia karena memiliki dampak yang baik bagi tubuh. Olahraga ini juga mengandung banyak manfaat, diantaranya menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan kepribadian sosial, serta melatih bakat, minat dan keterampilan. Futsal dimainkan oleh dua regu yang masing-masing beranggota lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan dengan memanipulasi bola dengan kaki. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, pada lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain, *football* dan *sala*. Futsal juga merupakan olahraga sepak bola yang dimainkan di tempat *indoor* atau dalam ruangan yang dimainkan dengan tempo permainan tinggi, maka dari itu dibutuhkan teknik, taktik dan fisik yang bagus.

Tujuan lain dari permainan futsal yaitu menciptakan pola penyerangan ke tim lawan dan berusaha menciptakan pola pertahanan untuk menjaga gawangnya sendiri agar tidak terjadi gol. Kondisi fisik yang bagus bagi seorang pemain yaitu kekuatan, daya tahan, kelincahan, reaksi, daya ledak, kecepatan, kelenturan, ketepatan, keseimbangan, serta koordinasi (Amiq, 2014). Kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, dan sebagainya adalah komponen fisik yang dominan dalam olahraga futsal. Kekuatan merupakan kemampuan gerak otot guna membuat bangkit tegangan terhadap tahanan. Kekuatan serentak dan pola latihan

secara teratur digunakan pada olahraga tim upaya meningkatkan kemampuan dalam bermain dengan intensitas tinggi (Robineau, 2018).

Selama dua dekade terakhir, *Union of European Football Associations* (UEFA) atau Persatuan Asosiasi Sepak Bola Eropa dan *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA) telah mempromosikan penerapan dan pengembangan futsal sebagai modalitas khusus di seluruh dunia, meskipun terdapat tingkat organisasi dan kompetisi yang berbeda di tingkat amatir, tingkat semi-profesional, dan profesional (Moore et al., 2014). Dalam futsal keterampilan teknik masing-masing pemain merupakan modal untuk menampilkan keterampilan taktik dan mental. Pemain dapat memiliki mental yang stabil apabila sudah memiliki penguasaan teknik yang lengkap, sehingga teknik individu merupakan keterampilan dasar dalam bermain futsal. Komponen teknik dalam bermain futsal dikelompokkan menjadi gerakan menggunakan bola dan tanpa bola.

Selain itu dalam futsal ada beberapa aspek dasar yang menjadi komponen dari pola penyerangan dan pertahanan diantaranya adalah penguasaan terhadap bola, komposisi pemain, dan pola formasi permainan futsal (Jaya. A, 2008). Pada futsal memiliki beberapa posisi yaitu *goalkeeper*, *anchor*, *flank/ala*, dan *pivot*. Selain posisi, strategi dalam permainan futsal merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas dan improvisasi untuk menentukan alternatif terbaik saat memecahkan masalah yang dihadapi dalam suatu pertandingan secara efektif, efisien dan produktif dalam hal memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemenangan dalam sebuah pertandingan (Lhaksana dan Pardosi, 2008; Hasibuan 2018).

Kemudian pada permainan ini terdapat beberapa situasi bola mati atau *set play* yang terjadi, antara lain: tendangan sudut (*corner kick*), tendangan ke dalam (*kick in*), tendangan bebas (*direct free kick*), tendangan bebas tidak langsung (*indirect free kick*), tendangan permulaan permainan (*kick off*), tendangan pinalti 6m (*penalty 6m*), tendangan pinalti kedua 10 meter (*second penalty*), dan lemparan kiper (*goal throw*). Jadi, *set play* adalah gerakan penyesatan dan umpan yang menjadi pemeran pendukung aktor utama terjadinya gol (Bell, 2015). *Set play* juga dapat digunakan sebagai senjata untuk membuat peluang untuk dimaksimalkan menjadi 6 gol di dalam permainan futsal. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Musta'in dan Fatkhur (2017), dimana hasilnya menunjukkan bahwa gol yang tercipta paling banyak dari *set play* 1-2-1 sebanyak 50% dan sisanya tercipta melalui *set play* 2-2 sebanyak 15%, *set play* 5-0 sebanyak 10%, serangan balik sebanyak 25%. *Set play* merupakan gerakan, penyesatan dan umpan yang menjadi pemeran pendukung aktor utama terjadinya gol (Bell, 2015).

Pada permainan futsal terdapat strategi yang antara lain dapat digambarkan melalui posisi dan fungsi pemain (Sukmawarti, Akbar dan Doewes 2018; Paranoan and Prasty 2019) masing-masing sesuai dengan kondisi pada saat pertandingan. Terdapat berbagai macam strategi pada olahraga futsal salah satunya adalah *set play* formasi 3-1. Formasi 3-1 adalah menciptakan peluang gol melalui proses latihan yang sudah dikembangkan pada sesi latihan sebelum pertandingan. Formasi ini memudahkan melakukan serangan dengan lebih variatif. Di depan kiper terdapat seorang pemain bertahan, dua pemain tengah yang menempati posisi sayap, dan penyerang tengah atau *pivot*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan

penelitian berjudul “Model Latihan Menggunakan *Set Play* Formasi 3-1 Futsal untuk Kelompok Usia 17-20 Tahun” karena memudahkan para pemain untuk menciptakan *chemistry* dan peluang gol dalam permainan futsal.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “Model Latihan Menggunakan *Set Play* Formasi 3-1 Futsal untuk Kelompok Usia 17-20 Tahun”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Model Latihan Menggunakan *Set Play* Formasi 3-1 Futsal untuk Kelompok Usia 17-20 Tahun?”

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menjadi bahan acuan bagi pelatih untuk digunakan sebagai model latihan *set play* pada permainan futsal.
2. Mempermudah para pemain dalam menjalankan taktik *set play* di dalam permainan futsal.
3. Memberikan referensi bagi mahasiswa dan dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan terhadap berbagai jenis penelitian pengembangan terutama pada cabang futsal.